

**HUBUNGAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DAN MINAT BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK
KELAS IV SD NEGERI GUGUS DOKTER WAHIDIN
SUDIRO HUSODO KECAMATAN
METRO BARAT**

(Skripsi)

Oleh

WINDI JUNISTIA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

HUBUNGAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI GUGUS DOKTER WAHIDIN SUDIRO HUSODO KECAMATAN METRO BARAT

Oleh

WINDI JUNISTIA

Masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi teman sebaya dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan metode penelitian *ex post facto* korelasi. Populasi dan sampel berjumlah 74 peserta didik, dengan teknik pengambilan *sampling* jenuh. Instrument pengumpul data berupa angket dengan skala *Likert* yang valid dan reliabel. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi teman sebaya dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik, dengan koefisien korelasi sebesar 0,7690 berada pada taraf “kuat”.

Kata Kunci: hasil belajar, Interaksi teman sebaya, minat belajar.

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP OF PEER INTERACTION AND LEARNING INTEREST WITH THE THEMATIC LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS CLASS IV STATE ELEMENTARY SCHOOL DOCTOR WAHIDIN SUDIRO HUSODO METRO WEST DISTRICT

By

WINDI JUNISTIA

The problem of this research is the low learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo, West Metro District. This study aims to describe and analyze the positive and significant relationship between peer interaction and learning interest on student learning outcomes. This type of research is quantitative with the research method ex post facto correlation. The population and sample amounted to 74 students, with a saturated sampling technique. The data collection instrument was a questionnaire with a valid and reliable Likert scale. The results showed that there was a positive and significant relationship between peer interaction and interest in learning together with student learning outcomes, with a correlation coefficient of 0,7690 at the "strong" level.

Keywords: learning outcomes, peer interaction, interest in learning.

**HUBUNGAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DAN MINAT BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK
KELAS IV SD NEGERI GUGUS DOKTER WAHIDIN
SUDIRO HUSODO KECAMATAN
METRO BARAT**

Oleh

WINDI JUNISTIA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapat Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI GUGUS DOKTER WAHIDIN SUDIRO HUSODO KECAMATAN METRO BARAT**

Nama Mahasiswa : **Windi Junistia**

No. Pokok Mahasiswa : 1953053015

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



Dra. Nelly Astuti, M.Pd.
NIP 19600311 198803 2 002

Dosen Pembimbing II



Hariyanto, S.Pd., M.Div.
NIK 23210372102029101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

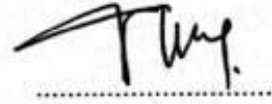


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dra. Nelly Astuti, M.Pd.


.....

Sekretaris : Hariyanto, S.Pd., M.Div.


.....

Penguji Utama : Drs. Muncarno, M.Pd.


.....



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Sunyono, M.Si.
19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 Juli 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Windi Junistia
NPM : 1953053015
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Interaksi Teman Sebaya dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 11 Juli 2023
Yang Membuat
Pernyataan,



Windi Junistia
NPM 1953053015

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Windi Junistia, dilahirkan di Desa Margoyoso, Kecamatan Sumber Rejo, Kabupaten Tanggamus, pada tanggal 15 Juni 2001. Peneliti merupakan anak ketiga dari pasangan Bapak Mulyanto dan Ibu Mardiyem.

Peneliti menyelesaikan pendidikan formal.

1. SDN 1 Tanjungbaru, Kecamatan Ulubelu. Kabupaten Tanggamus, lulus pada tahun 2012.
2. MTs Nurul Islam Gunung Sari, Kecamatan Ulubelu, Kabupaten Tanggamus, lulus pada tahun 2015.
3. SMA YADIKA Pagelaran, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu yang lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2019, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SMMPTN).

Peneliti melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sumber Mulyo Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggams dan mengikuti Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Sumber Mulyo Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus.

MOTTO

“...Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu”

(QS. At-Thalaq: 3)

“Life is a sculpture that you cast as you make mistakes and learn from them”

(Kim Namjoon)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur atas nikmat dan karunia yang telah ALLAH swt. Berikan sehingga karya ini dapat terselesaikan. Karya tulis ini kupersembahkan untuk:

Kedua Orang Tuaku tercinta, Bapak Mulyanto dan Ibu Mardiyem,
*Yang senantiasa mendidik, memberikan kasih sayang yang tulus kepadaku,
berkerja keras demi kebahagiaan anak-anaknya, dan selalu mendo'akan
kebaikan untuk kesuksesanku, selalu berjuang tak kenal Lelah dan memberikan
motivasi serta dukungan yang luar biasa. Terimakasih Bapakku dan ibuku.*

Almamater Tercinta "Universitas Lampung"

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "*Hubungan Interaksi Teman Sebaya dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat*", sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penyelesaian penelitian ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi membangun Universitas Lampung dan telah memberikan izin serta memfasilitasi mahasiswa dalam penyusunan skripsi.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan mendukung mahasiswa menyelesaikan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan program studi PGSD.
4. Drs. Rapani, M.Pd., Ketua program studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang selalu mendukung pelaksanaan kegiatan di Pendidikan Guru Sekolah Dasar kampus B.
5. Drs. Muncarno, M.Pd., Penguji utama yang telah memberikan saran, masukan, kritik serta gagasan yang sangat luar biasa dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dra. Nelly Astuti, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberi bimbingan dan saran yang sangat bermanfaat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Hariyanto, M.Pd., M. Div., Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberi bimbingan dan saran yang bermanfaat guna penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen dan Staf Administrasi S1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
9. Kepala SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat dan yang telah memberikan izin serta wali kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
10. Peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Diri saya sendiri yang telah mampu berpikir positif ketika keadaan sempat tidak berpihak dan berusaha selalu mempercayai diri sendiri.
12. Keluargaku, kakakku Bambang Juliandi dan Bagus Widiyanto serta keponakanku tersayang Ayesha Zifana Andini dan Asfa Medina Taniska yang selalu menyayangiku dan memotivasi untuk menjadi orang yang sukses.
13. Rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD FKIP Universitas Lampung Angkatan 2019.
14. Seluruh tim skripsi yang selalu mendukung dan berproses bersama, serta sahabatku Dina Yestiliana, Efa Lestari, Hida Lailairsyadina, Merta Ratna Ardila, Siti Nurhasanah, Susi Firmanda, dan Triana Angguncahyani.
15. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT, membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 11 Juli 2023
Peneliti



Windi Junistia
NPM 1953053015

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9

II. KAJIAN TEORI, PENELITIAN RELEVAN, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Teori	11
1. Belajar dan Hasil Belajar	11
a. Pengertian Belajar	11
b. Tujuan Belajar	12
c. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar.....	14
d. Pengertian Hasil Belajar.....	15
e. Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar	16
2. Hasil Belajar Tematik	18
a. Pengertian Hasil Belajar Tematik	18
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	19
3. Interaksi Teman Sebaya	22
a. Pengertian Interaksi.....	22
b. Pengertian Interaksi Teman Sebaya	23
c. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Teman Sebaya.....	24
d. Indikator Interaksi Teman Sebaya	25
4. Minat Belajar.....	26
a. Pengertian Minat Belajar.....	26
b. Indikator Minat Belajar	28
B. Penelitian Relevan.....	30

C. Kerangka Pikir	34
D. Hipotesis Penelitian	36

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	38
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	38
1. Tempat Penelitian.....	38
2. Waktu Penelitian	39
3. Subjek Penelitian.....	39
C. Prosedur Penelitian.....	39
D. Populasi dan Sampel Penelitian	40
1. Populasi Penelitian	40
2. Sampel Penelitian.....	41
B. Variabel Penelitian	41
1. Variabel Terikat (<i>dependen</i>)	41
2. Variabel Bebas (<i>independent</i>).....	41
C. Definisi Konseptual Variabel Penelitian.....	42
1. Hasil Belajar.....	42
2. Interaksi Teman Sebaya	42
3. Minat Belajar.....	42
D. Definisi Operasional Variabel.....	42
1. Interaksi Teman Sebaya (X_1)	43
2. Minat Belajar (X_2).....	43
3. Hasil Belajar (Y)	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Observasi.....	44
2. Angket.....	44
3. Dokumentasi	46
4. Wawancara.....	47
F. Uji Prasyarat Instrumen.....	47
1. Uji Validitas Instrumen	47
2. Uji Reliabilitas Instrumen	48
G. Hasil Uji Prasyarat Instrumen	49
1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuosioner (Angket) Interaksi Teman Sebaya	49
2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuosioner (Angket) Minat Belajar	50
H. Teknik Analisis Data.....	52
1. Uji Prasyarat Analisis Data	52
a. Uji Normalitas	52
b. Uji Linearitas.....	53
2. Uji Hipotesis	53

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Pelaksanaan Penelitian	57
1.	Persiapan Penelitian	57
2.	Uji Coba Instrumen	57
3.	Pelaksanaan Penelitian	58
4.	Pengambilan Data Penelitian	58
B.	Data Variabel Penelitian	58
1.	Data Hasil Belajar (Y).....	59
2.	Data Interaksi Teman Sebaya (X_1).....	60
3.	Data Minat Belajar (X_2)	61
C.	Hasil Analisis Data.....	63
1.	Hasil Uji Prasarat Analisis Data.....	63
a.	Hasil Analisis Uji Normalitas	63
b.	Hasil Analisis Uji Linearitas	64
2.	Hasil Uji Hipotesis	64
D.	Pembahasan.....	68
E.	Keterbatasan Penelitian	75

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A.	Kesimpulan	77
B.	Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Awal Permasalahan Minat Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.....	4
2. Data Nilai Penilaian Tengah Semester Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat Semester Ganjil	6
3. Data Jumlah peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat	40
4. Kategori Ketuntasan Hasil Belajar	43
5. Kisi-Kisi Angket Interaksi Teman Sebaya.....	44
6. Kisi-Kisi Angket Minat Belajar Siswa.....	45
7. <i>Skoring</i> Angket	46
8. Rubrik Jawaban Angket	46
9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Koesioner (Angket) Interaksi Teman Sebaya	49
10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Koesioner (Angket) Minat Belajar.....	51
11. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)	54
12. Data Variabel X_1 , X_2 dan Y	58
13. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar).....	59
14. Distribusi Frekuensi Variabel X_1 (Interaksi Teman Sebaya).....	60
15. Distribusi Frekuensi Variabel X_2 (Minat Belajar)	62
16. Peringkat Korelasi antara Variabel X_1 dan X_2 dengan Y.....	67
17. Hasil Perhitungan Skor Tiap Indikator Interaksi Teman Sebaya.....	69
18. Hasil Perhitungan Skor Tiap Indikator Minat Belajar	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian Paradigma Model Hubungan Variabel Ganda dengan Dua Variabel Independen.....	36
2. Distribusi Kontribusi Variabel Y	60
3. Distribusi Kontribusi Variabel X_1	61
4. Distribusi Kontribusi Variabel X_2	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
DOKUMEN SURAT-SURAT	
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 2 Metro Barat	88
2. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 3 Metro Barat	93
3. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 4 Metro Barat	90
4. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 5 Metro Barat	91
5. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan SD Negeri 2 Metro Barat	92
6. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan SD Negeri 3 Metro Barat	93
7. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan SD Negeri 4 Metro Barat	94
8. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan SD Negeri 5 Metro Barat	95
9. Surat Izin Uji Instrmen SD Negeri 7 Metro barat	96
10. Surat Balasan Uji Instrumen SD Negeri 7 Metro Barat	97
11. Surat Izin Penelitian SD Negeri 2 Metro Barat.....	98
12. Surat Izin Penelitian SD Negeri 3 Metro Barat.....	99
13. Surat Izin Penelitian SD Negeri 4 Metro Barat.....	100
14. Surat Izin Penelitian SD Negeri 5 Metro Barat	101
15. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 2 Metro Barat	102
16. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 3 Metro Barat	103
17. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 4 Metro Barat	104
18. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 5 Metro Barat.....	105
DESKRIPSI UMUM LOKASI PENELITIAN	
19. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	107
PROFIL SEKOLAH	
20. Profil SD Negeri 2 Metro Barat	112
21. Profil SD Negeri 3 Metro Barat	114
22. Profil SD Negeri 4 Metro Barat	116
23. Profil SD Negeri 5 Metro Barat	118
INSTRUMEN PENGUMPUL DATA	
24. Instrument Uji Coba.....	121
25. Instrumen Pengumpul Data.....	127
DATA VALIDITAS DAN RELIABILITAS	
26. Perhitungan Uji Validitas Instrumen Interaksi Teman Sebaya (X_1)	133
27. Perhitungan Uji Validitas Instrumen Minat Belajar (X_2).....	136
28. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Interaksi Teman Sebaya (X_1)	139
29. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Minat Belajar (X_2).....	141

30. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen X_1	143
31. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen X_2	147
32. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen X_1	151
33. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen X_2	154
DATA VARIABEL X DAN Y	
34. Data Variabel Y (Hasil Belajar)	158
35. Data Variabel X_1 (Interaksi Teman Sebaya)	160
36. Data Variabel X_2 (Minat Belajar)	166
DATA NORMALITAS, LINIERITAS, DAN HIPOTESIS	
37. Perhitungan Uji Normalitas Y, X_1 dan X_2	170
38. Perhitungan Uji Linearitas X dan Y	178
39. Perhitungan Uji Hipotesis	186
TABEL-TABEL STATISTIK	
40. Tabel Nilai-nilai r <i>Prodict Moment</i>	192
41. Tabel Nilai-nilai <i>Chi</i> Kuadrat.....	193
42. Tabel 0-Z Kurva Normal.....	194
43. Tabel Distribusi F.....	196
DOKUMENTASI PENELITIAN	
44. Dokumentasi Uji Instrumen Penelitian	198
45. Dokumentasi Penelitian	199

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sering diartikan sebagai upaya manusia untuk mengembangkan kepribadian seseorang sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan budaya, Pendidikan berarti bimbingan atau bantuan yang diberikan secara sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka pendidikan dapat diartikan sebagai proses dan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, akhlak mulia, kecerdasan, kepribadian, dan pengendalian diri yang diperlukan oleh dirinya maupun orang lain. Sejalan dengan dengan hal tersebut proses kegiatan belajar dalam Pendidikan merupakan kegiatan yang palig pokok, artinya pencapaian tujuan Pendidikan sangat bergantung pada proses pembelajaran. Hal ini sependapat dengan Abdulrahman (2022: 26) yang menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Apabila proses belajar berlangsung baik, maka tujuan pendidikan juga dapat tercapai dengan baik. Supaya proses belajar dapat berjalan dengan baik, diperlukan

minat belajar yang dapat menumbuhkan semangat belajar pada peserta didik. Pendidik juga harus berupaya untuk menciptakan suasana aman dan tenang yang membuat peserta didik tertarik dengan apa yang disampaikan pendidik. Sehingga apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik dan dapat membangkitkan minat belajar peserta didik untuk mempelajari apa yang akan diajarkan pendidik sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

Menurut Islamiah (2019:452), minat belajar merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu tanpa adanya dorongan. Selaras dengan pendapat Helmawati (2014: 200) yang mengemukakan bahwa minat memiliki berarti keterikatan atau kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan keterikatan terhadap suatu objek atau kegiatan tanpa disuruh oleh siapapun. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan terhadap suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang lain, dan semakin kuat atau erat hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang lain, maka semakin besar pula minat tersebut. Minat tersebut akan mengakar dalam dirinya, tumbuh dan berkembang untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya dalam bentuk pengalaman. Pengalaman diperoleh melalui interaksi dengan dunia luar, melalui latihan atau pembelajaran. Dalam hal ini, faktor yang membangkitkan minat belajar adalah dorongan dari dalam diri, dorongan motif sosial dan dorongan emosional.

Dalam proses pembelajaran, minat belajar peserta didik bersumber dari bagaimana peserta didik berinteraksi dengan lingkungan sosialnya sehingga dapat membuat belajar menjadi menyenangkan dan nyaman bagi peserta didik. Ketika peserta didik memiliki interaksi yang baik dengan teman sebaya dan lingkaran sosialnya, mereka menjadi lebih antusias dalam belajar dan membuat minat belajar menjadi lebih tinggi. Interaksi teman sebaya dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap minat belajar peserta didik, semakin baik interaksi teman sebaya maka semakin baik pula minat belajar peserta

didik. Jika dilihat dari sudut pandang peserta didik, menurunnya kualitas pembelajaran bersumber dari rendahnya minat peserta didik untuk mendalami materi yang diajarkan di sekolah.

Jika pendidik tidak dapat menguasai kelas, peserta didik akan melakukan kesibukannya sendiri dan mengabaikan pelajaran. Kemungkinan lain yang bisa dilakukan adalah merekonstruksi proses pembelajaran dengan menggunakan kelompok sosial dalam setiap kelompok belajar yang terdiri dari individu sebagai peserta didik yang saling berhubungan sebagai teman sebaya. Membentuk kelompok teman sebaya dapat mendorong kegiatan berdasarkan minat yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Misalnya, kegiatan belajar kelompok dibentuk atas dasar kesamaan kemauan dan tujuan yang sama untuk merangsang minat dalam proses pembelajaran. Menurut Frans (2022: 64) Tidak sedikit ditemui perilaku peserta didik lebih bersifat individual atau mementingkan kepentingan dirinya sendiri. Mengutamakan kesenangan diri sendiri tanpa memikirkan keadaan orang lain dan berperilaku anti sosial. Oleh karena itu, interaksi teman sebaya menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik. Adanya kerjasama teman sebaya dalam proses pembelajaran meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan membuat mereka lebih antusias untuk mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung, hal ini juga meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar sudah sangat dikenal dalam dunia Pendidikan. Dimana penilaian tersebut bertujuan untuk mengecek kemajuan belajar peserta didik dalam hal kemahirannya dengan materi pembelajaran yang dipelajari sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Elpridha *at al*, (2020: 71) menyatakan bahwa, *“learning outcomes are changes in behavior after participating in the learning process in accordance with the purpose of education*, artinya hasil belajar adalah perubahan tingkah laku setelah mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan”. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Rosyid, dkk. (2019: 13), “Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku

peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran yang efektif, meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang kemudian menjadi indikator dalam menentukan kinerja peserta didik.”. Perubahan yang terjadi dalam hasil belajar hendaknya menjadi pengubah yang positif dan konstruktif.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Oktober di SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat yang terdiri dari SD Negeri 1 Metro Barat, SD Negeri 2 Metro Barat, SD Negeri 3 Metro Barat, SD Negeri 4 Metro Barat, dan SD Negeri 5 Metro Barat. Peneliti melakukan penelitian di empat SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat karena SD Negeri 1 Metro Barat melakukan pembatasan untuk penelitian di SD tersebut. Masalah seperti contoh di atas juga terjadi pada peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. Hal ini, dapat dibuktikan dengan minat belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat selama di sekolah, sebagai berikut:

Tabel 1: Data Awal Permasalahan Minat Belajar Peserta didik Kelas IV Semester 1 SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Indikator	Sub Indikator	Nama Sekolah				Jumlah	Persentase
			SDN 2 Metro Barat	SDN 3 Metro Barat	SDN 4 Metro Barat	SDN 5 Metro Barat		
1.	Perasaan senang	1. Belajar tanpa paksaan. 2. Merasa senang saat belajar.	3	5	8	4	20	28,2
2.	Perhatian	1. Konsentrasi/ fokus dalam belajar 2. Kesadaran pentingnya pembelajaran	2	4	7	3	16	22,5
3.	Ketertarikan	1. Rasa ingin tau tentang pelajaran 2. Menciptakan suasana yang nyaman dan	1	6	9	5	21	29,6

No	Indikator	Sub Indikator	Nama Sekolah				Jumlah	Persentase
			SDN 2 Metro Barat	SDN 3 Metro Barat	SDN 4 Metro Barat	SDN 5 Metro Barat		
		menyenangkan						
4.	Keterlibatan	1. Bersemangat dalam pembelajaran 2. Kesiediaan dalam membantu teman	2	6	10	5	23	32,4

Sumber: Pengamatan dan Wawancara Peneliti pada tanggal 17-18 Oktober 2022

Berdasarkan data pada tabel 1, dapat dilihat hasil observasi minat belajar peserta didik Kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat terdapat 71 peserta didik, 28,2% peserta didik mempunyai perasaan senang, 22,5% peserta didik mempunyai perhatian, 29,6% peserta didik mempunyai ketertarikan dan 32,4% peserta didik mempunyai keterlibatan. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat masih tergolong rendah.

Secara umum penyebab rendahnya minat peserta didik dalam belajar karena pendidik lebih banyak menggunakan ceramah, media pembelajaran belum dimanfaatkan, pengolahan pembelajaran lebih klasikal dan kegiatan belajar kurang bervariasi. Akibatnya minat belajar kurang optimal serta perilaku belajar lainnya seperti suasana kelas yang menyenangkan dalam pembelajaran hampir tidak tampak sehingga peserta didik merasa kurang tertarik dalam belajar karena metode belajarnya kurang bervariasi, sulit memahami materi pelajaran karena tidak fokus, peserta didik merasa di dalam kelas berkelompok-kelompok karena mereka mencari teman dengan orang yang memiliki kesamaan dengannya, peserta didik merasa interaksi yang kurang baik antara sesama, dan membuat peserta didik merasa terisolasi.

Hal ini juga yang terjadi pada peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat, peserta didik yang sulit untuk berinteraksi dengan peserta didik lainnya dikarenakan beberapa alasan diantaranya, susah untuk berkomunikasi, perbedaan suku, Malu berinteraksi dengan peserta didik lain, dan rendahnya minat peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu menurut salah satu pendidik kelas IV rendahnya interaksi teman sebaya dan minat belajar merupakan dampak dari pandemi virus *Covid-19*. Interaksi teman sebaya yang baik dapat diwujudkan dengan perkumpulan antar teman yang membawa perubahan yang positif misalnya bekerja kelompok bersama tanpa membedakan ras atau suku, membaca buku di perpustakaan, diskusi pembelajaran yang didapat dan sebagainya. Interaksi teman sebaya yang tidak tepat menyebabkan minat belajar peserta didik yang menurun dan dapat berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Melalui wawancara dengan pendidik yang menjadi wali kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tanggal 17 Oktober 2022, diperoleh informasi bahwa hasil belajar tematik peserta didik beragam. disebabkan oleh kurangnya interaksi teman sebaya yang positif dan lemahnya minat belajar peserta didik, hal ini menyebabkan beberapa peserta didik mengalami kesulitan belajar dan berdampak pada hasil belajar yang rendah pada peserta didik, dibuktikan dengan dokumen nilai PTS semester ganjil kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun ajaran 2022/2023.

Tabel 2. Data Nilai Penilaian Tengah Semester Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat Semester Ganjil Tahun Pembelajaran 2022/2023.

No	Sekolah	KKM	Ketuntasan				Jumlah Peserta Didik
			Tuntas		Belum Tuntas		
			Angka	Persentase	Angka	Persentase	
1.	SD Negeri 2 Metro Barat	75	2	40	3	60	5
2.	SD Negeri 3 Metro Barat	70	6	31,5	13	68,4	19

No	Sekolah	KKM	Ketuntasan				Jumlah Peserta Didik
			Tuntas		Belum Tuntas		
			Angka	Persentase	Angka	Persentase	
3.	SD Negeri 4 Metro Barat	75	8	28,6	20	71,4	28
4.	SD Negeri 5 Metro Barat	75	4	21,05	15	78,9	19
Jumlah			16	-	55	-	71
Presentase			22,5	-	77,4	-	-

Sumber: Dokumentasi nilai PTS semester ganjil Tahun Pelajaran. 2022/2023

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah adalah 75 dan 70. Nilai PTS semester ganjil tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan peserta didik yang tuntas adalah 16 orang peserta didik dengan persentase sebesar 22,5% sedangkan peserta didik yang belum tuntas mencapai 55 orang peserta didik dengan persentase 77,4%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV SD Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat masih tergolong rendah.

Berkaitan dengan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa interaksi teman sebaya dan minat belajar dengan hasil belajar peserta didik perlu diperhatikan dan ditingkatkan kembali. Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Interaksi Teman Sebaya dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya minat belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
2. Rendahnya kemampuan berinteraksi peserta didik dengan peserta didik lainnya.

3. Hasil belajar peserta didik yang belum mencapai KKM mencapai 55 orang peserta didik dengan persentase 77,4%

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, agar penelitian tidak terlalu luas jangkauannya serta memudahkan pembahasan dalam pembahasan, maka Batasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Interaksi teman sebaya.
2. Minat Belajar.
3. Hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi teman sebaya dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi teman sebaya dengan minat belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat?
4. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi teman sebaya dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hubungan antara interaksi teman sebaya dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
2. Hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
3. Hubungan antara interaksi teman sebaya dengan minat belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
4. Hubungan antara interaksi teman sebaya dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Peserta Didik

Memberikan informasi kepada peserta didik tentang interaksi teman sebaya sehingga diharapkan dengan adanya interaksi teman sebaya dapat meningkatkan minat belajar dan membantu peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan di sekolah.

2. Pendidik

Menambah informasi bagi pendidik bahwa interaksi teman sebaya dan minat belajar saling berkaitan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Diharapkan pendidik dapat membuat proses pembelajaran yang lebih baik dan digunakan sebagai bahan positif terutama dalam meningkatkan minat belajar serta interaksi teman sebaya peserta didik

pada pembelajaran, terutama hasil belajar yang masih rendah sehingga dapat ditingkatkan.

3. Orang Tua

Memberikan data dan informasi bagi orang tua yang merupakan pendidik di rumah agar lebih memahami putra-putrinya dan lebih memperhatikan kebutuhan pendidikan anak di rumah supaya hasil belajar anak meningkat.

5. Kepala Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik dalam rangka meningkatkan minat belajar peserta didik melalui interaksi teman sebaya di SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

6. Peneliti

- 1). Memberikan ilmu pengetahuan baru, baik dari segi wawasan dan pengalaman. Memberikan manfaat bagi peneliti dalam mengembangkan kompetensi sosial pendidik sebagai calon pendidik sekolah dasar.
- 2). Penelitian ini menambah pengetahuan bagi peneliti khususnya tentang interaksi teman sebaya dan minat belajar dengan hasil belajar,serta diharapkan mampu menerapkan ilmu yang dimiliki.

II. KAJIAN TEORI, PENELITIAN RELEVAN, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar pada dasarnya adalah proses memahami dan menguasai sesuatu sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan memecahkan masalah. Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman sebelumnya ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan Sumantri (2015: 2). Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang sehingga adanya penambahan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai rangkaian kegiatan menuju perkembangan pribadi manusia secara keseluruhan. Seseorang dikatakan belajar ketika dalam diri orang tersebut terjadi suatu aktivitas yang mengakibatkan perubahan tingkah laku yang diamati selama periode waktu tertentu. Perubahan tingkah laku itu tidak muncul begitu saja, tetapi sebagai akibat dari usaha orang tersebut. Menurut Surya dalam Mukrimah (2014: 33) mengemukakan pendapat bahwa:

Belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan serta-merta akibat refleksi atau perilaku yang bersifat naluriah.

Sedangkan menurut Fathurrohman dan Sutistyori (2012: 10) Belajar adalah proses aktif, belajar adalah proses menyadari semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses yang berorientasi pada tujuan, yang terjadi melalui pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Ketika kita berbicara tentang belajar, kita berbicara tentang bagaimana mengubah tingkah laku seseorang.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang sehingga adanya penambahan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai rangkaian kegiatan menuju perkembangan pribadi manusia secara keseluruhan. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Belajar adalah proses yang berorientasi pada tujuan, yang terjadi melalui pengalaman, proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.

b. Tujuan Belajar

Segala sesuatu membutuhkan tujuan karena dengan sebuah tujuan, kita dapat mencapai apa yang kita inginkan, meskipun sulit untuk dicapai. Dalam tujuan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu melakukan perubahan dalam kaitannya dengan pelajaran yang baru saja dipelajarinya. Belajar pada umumnya dilakukan oleh individu dalam rangka mencapai sesuatu yang berarti bagi dirinya. Menurut Tontowi dalam Akrim (2021: 11-12) Tujuan belajar dapat diidentifikasi dengan terjadinya perubahan pada individu dan dapat digolongkan ke dalam tiga golongan, yaitu:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*); dalam hal ini sifat perubahannya adalah kognitif. Perubahan yang diharapkan adalah dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya.

- 2) Keterampilan (*skill*); sifat perubahannya adalah psikomotorik. Perubahan yang diharapkan adalah dari tidak bisa membuat, melakukan, membentuk sesuatu, dan sebagainya.
- 3) Sikap (*attitude*); sifat perubahannya adalah afektif. Perubahan yang diharapkan adalah dari sikap negatif menjadi sikap positif, dari sikap salah menjadi sikap baik dan sebagainya.

Maka tujuan belajar bisa dikatakan mengikuti teori Benyamin S. Bloom yang harus menyentuh tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Fathurrohman dan Sutistyori (2012: 12) Tujuan pembelajaran dimaksudkan untuk memberikan landasan belajar ketika peserta didik berpindah dari apa yang sudah mereka miliki ke apa yang mereka ketahui selanjutnya. hal ini dimaksudkan agar dalam benak peserta didik terkonsentrasikan hasil belajar yang harus menerima materi pelajaran yang akan disampaikan oleh pendidiknya. Tujuan pembelajaran merupakan hal yang penting bagi pendidik dan peserta didik itu sendiri. Komponen tujuan pembelajaran adalah seperangkat hasil yang harus dicapai seorang peserta didik setelah dia memulai suatu kegiatan pembelajaran, termasuk penerimaan materi, partisipasi peserta didik di kelas, penyelesaian tugas, dan sampai peserta didik tersebut diukur kemampuan melalui ujian akhir semester yang nantinya akan mendapatkan hasil belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah membantu peserta didik untuk melakukan perubahan dalam dirinya untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap, yang harus menyentuh tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran merupakan hal yang penting bagi pendidik dan peserta didik itu sendiri.

c. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar

Selama proses belajar, peserta didik secara alami mengalami beberapa faktor yang memengaruhi pembelajaran mereka secara internal dan eksternal. Parnawi (2020: 98-101) menyebutkan faktor-faktor yang memengaruhi belajar antara lain sebagai berikut.

- 1) Faktor *intern* (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri),
 - intelegensi anak didik, labilnya emosi dan sikap, terganggunya alat-alat indra, seseorang yang sakit, tidak adanya bakat, tidak adanya minat, kurangnya motivasi seseorang.
- 2) Faktor *ekstern* (yang berasal dari luar)
 - a) Faktor Orang Tua: cara mendidik orang tua, hubungan orang tua dan anak, keadaan ekonomi keluarga, ekonomi keluarga yang berlebihan,
 - b) Faktor Sekolah: pendidik, hubungan pendidik dan murid, Alat-alat pelajaran yang kurang lengkap, kondisi gedung yang kurang memenuhi persyaratan, waktu sekolah dan kurangnya kedisiplinan, Faktor media masa dan lingkungan sosial.
 - c) Faktor Lingkungan Sosial: Teman bergaul, Corak kehidupan tetangga yang kurang baik, Aktivitas dalam masyarakat.

Menurut Slameto (2015: 54) faktor-faktor yang memengaruhi belajar digolongkan menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor internal yang memengaruhi belajar
 - a) Faktor jasmaniah: faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b) Faktor psikologis: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
 - c) Faktor kelelahan.
- 2) Faktor eksternal yang memengaruhi belajar
 - a) Faktor keluarga: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 - b) Faktor sekolah: metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik,

disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah standar pelajaran di atas pengukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

- c) Faktor masyarakat: keadaan peserta didik dalam masyarakat, media masa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi belajar bervariasi, tetapi dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, dan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

d. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar yang baik juga dicapai melalui proses belajar yang baik, Hasil belajar adalah perubahan yang dicapai setelah melalui proses belajar. Hasil belajar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian hasil belajar dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan belajarnya melalui kegiatan pembelajaran. Wirada dkk (2020: 7) menyatakan hasil belajar peserta didik merupakan salah satu alat ukur untuk melihat seberapa baik peserta didik dapat menguasai materi yang diberikan oleh pendidik. Sementara itu Jusmawati dkk (2021: 19) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut meliputi ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Elpridha *et al* (2020: 71) dalam jurnal internasional berpendapat bahwa:

The learning result is the ultimate goal of school learning, learning outcomes can be seen from a positive change in behavior, both in the affective, psychomotor, and cognitive. Learning outcomes can be improved through conscious effort made to systematically and continuously to achieve positive results is referred to as a learning process.

Artinya “Hasil belajar merupakan tujuan akhir dari pembelajaran sekolah, hasil belajar dapat dilihat dari perubahan perilaku yang positif, baik secara afektif, psikomotor, maupun kognitif. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui upaya sadar yang dilakukan secara sistematis dan terus menerus untuk mencapai hasil yang positif disebut sebagai proses belajar”. Sejalan dengan pendapat Susanto (2016: 5) menyatakan hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sebagai akibat dari kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri peserta didik baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut merupakan perubahan yang positif yang dicapai setelah melalui proses belajar. Proses penilaian hasil belajar dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan belajarnya melalui kegiatan pembelajaran.

e. Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Belajar yaitu memperoleh sifat yang berbeda dengan belajar mengembangkan kebiasaan, dapat dijadikan hukum yang bersifat mutlak. Pembelajaran yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor kondisional yang ada. Menurut Wirada dkk (2020: 11) terdapat sejumlah faktor yang diduga berhubungan dengan capaian hasil belajar peserta didik, sebagai berikut.

- 1) Ukuran Rombongan Belajar (*Class Size*). Ukuran kelompok belajar yang lebih kecil secara konsisten memiliki efek positif pada kinerja akademik
- 2) Kepemimpinan Instruksional (*Instructional Leadership*). Kepala sekolah memegang peranan yang sangat menentukan dalam pencapaian tujuan sekolah.

- 3) Status Sosial Ekonomi (*Social Economy Status*). Pendapatan orangtua peserta didik berpengaruh terhadap kemampuannya mendukung pemenuhan sarana dan prasarana belajar.
- 4) Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*). Belajar dengan teman sebaya merupakan proses pembelajaran yang potensial memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.
- 5) Pembinaan (*Mentoring*). *Mentoring* merupakan kegiatan membantu seseorang untuk berkembang lebih efektif.
- 6) Umpan Balik (*Feedback*). umpan balik yang positif dari pendidik.
- 7) Keterlibatan Orang Tua (*Parental Engagement*). Pendidikan anak merupakan tanggung jawab orangtua.
- 8) Kesehatan Peserta didik (*student health*). Faktor fisik yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar

Selain faktor tersebut terdapat beberapa faktor lain yang memengaruhi dalam proses belajar. Pencapaian hasil belajar pada setiap peserta didik berbeda-beda. Banyak faktor yang memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, diantaranya faktor jasmaniah dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri peserta didik, diantaranya lingkungan keluarga, sekolah dan faktor masyarakat. Menurut Hariyanto dan Mustafa (2020: 50) faktor yang memengaruhi hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal.

- 1) Faktor Internal
 - a) Faktor fisiologis (Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu).
 - b) Faktor Psikologis (kecerdasan peserta didik, motivasi, minat, sikap dan bakat).
- 2) Faktor eksternal
 - a) Lingkungan Sosial (Lingkungan sosial sekolah, Lingkungan sosial masyarakat. Lingkungan sosial keluarga)

- b) Lingkungan Non Sosial (Lingkungan alamiah, Faktor instrumental, Faktor materi pelajaran)

Sejalan dengan pendapat tersebut, Jusmawati dkk (2021: 23) faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu:

- 1) Faktor pada diri peserta didik diantaranya intelegensi, kecemasan (emosi), motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, dan faktor fisik dan psikologis.
- 2) Faktor diluar diri peserta didik, seperti ukuran kelas, suasana belajar (termasuk di dalamnya pendidik), fasilitas, dan sumber belajar yang tersedia.

Berdasarkan teori para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dan dapat digolongkan menjadi dua faktor yang terdiri dari faktor internal yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu. Kedua faktor tersebut memengaruhi hasil akhir dari proses belajar yang diketahui oleh peserta didik untuk dijadikan acuan dalam evaluasi proses belajar selanjutnya.

2. Hasil Belajar Tematik

a. Pengertian Hasil Belajar Tematik

Pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*), suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, aktif mengeksplorasi dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Majid (2014: 80) Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau ide pokok yang menjadi pokok bahasan. Selanjutnya Menurut Rusman (2015: 140) menyatakan bahwa:

model pembelajaran tematik terpadu adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh peserta didik saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya.

Pembelajaran tematik menurut Depdiknas (dalam Trianto, 2011:1) sebagai model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada hakekatnya merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan pendapat ahli, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pendekatan dalam pembelajaran terpadu, yaitu suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memiliki pengalaman bermakna. Dalam pembelajaran tematik, tema digunakan untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik yang dapat menjadi ciri khas dari pembelajaran tematik itu sendiri. Menurut Majid (2014: 89-90) pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1) Berpusat pada peserta didik

Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, sedangkan pendidik lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.

- 2) Memberikan pengalaman langsung
Peserta didik dengan pengalaman langsung dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- 3) Pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas
Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
Peserta didik diharapkan mampu memahami konsep-konsep secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Bersifat fleksibel
Pendidik dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik berada.
- 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Karakteristik pembelajaran tematik menurut Kadir (2015: 22) sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut.

- 1) Peserta didik sebagai pusat pembelajaran
Semua arah dan tujuan pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, sedangkan pendidik hanya sebagai fasilitator yang memfasilitasi yang dibutuhkan peserta didik dalam mengembangkan dirinya sesuai dengan minat dan motivasinya.
- 2) Memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*).
Peserta didik diharap mengalami sendiri proses pembelajarannya dari persiapan, proses sampai produknya. Hal demikian hanya terjadi bilamana anak didik dihadapkan pada situasi yang nyata yang tidak lain adalah anak didik sendiri.

- 3) Menghilangkan batas pemisahan antar mata pelajaran
 Sesuai dengan karakter pembelajaran tematik yang terintegrasi, maka pemisahan antara berbagai mata pelajaran menjadi tidak jelas. Mata pelajaran disajikan dalam satu unit atau tema, dan dalam satu unit atau tema mengandung banyak mata pelajaran, dalam artinya bahwa satu unit atau tema ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran.
- 4) Fleksibel.
 Pembelajaran tematik dilakukan dengan menghubungkan-hubungkan antara pengetahuan yang satu dengan pengetahuan yang lain, atau mengubungkan antara pengalaman yang satu dengan pengalaman yang lain, bahkan menghubungkan-hubungkan antara pengetahuan yang satu dengan pengalaman dan sebaliknya.
- 5) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
 Sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik yang harus disesuaikan dengan kebutuhan anak, maka pembelajaran tematik tentunya akan memberikan dorongan untuk timbulnya minat dan motivasi belajar peserta didik dan peserta didik dapat memperoleh kesempatan banyak untuk mengoptimalkan potensi yang telah dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

Keterbatasan dalam pembelajaran tematik menurut Kadir (2015: 26) antara lain: Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut pendidik untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya ia dapat melaksanakannya dengan baik.

- 1) Persiapan yang harus dilakukan oleh pendidik pun lebih lama.
 Pendidik harus merancang pembelajaran tematik dengan memerhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi terbesar di beberapa mata pelajaran.
- 2) Menuntut penyediaan alat, bahan, sarana dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara serentak.

Pembelajaran tematik berlangsung dalam satu atau beberapa *session*.

Sesuai pendapat Beberapa para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik sesuai dengan pendekatan pembelajaran modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, pembelajaran tematik dapat memberikan peserta didik pengalaman langsung (*direct experience*). bersifat fleksibel, holistik, otentik, bermakna, aktif dan hasil belajar sesuai minat dan kebutuhan peserta didik.

3. Interaksi Teman Sebaya

a. Pengertian Interaksi

Pada hakekatnya manusia disamping sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial yang saling berhubungan dan berinteraksi antara sesama manusia. Interaksi adalah kegiatan yang berlangsung antara satu dengan lainnya, baik antara orang dengan orang maupun antara orang dengan suatu benda. Xiao (2018: 94) berpendapat interaksi sosial sendiri merupakan hubungan yang dinamis, dimana hubungan tersebut berkaitan dengan hubungan antar individu, antar kelompok, dan antara individu dengan kelompok.

Kemudian Narwoko dalam Annas (2017: 8) Interaksi adalah proses dimana antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok lain berhubungan dengan satu sama lain. Dalam interaksi terjadi adanya timbal balik, dimana hubungan tersebut dapat mengubah, mempengaruhi, memperbaiki antara satu individu terhadap individu lainnya. Selanjutnya menurut Ali dan Asrori (2012: 87-88) Interaksi berarti hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, dan masing-masing orang yang berpartisipasi di dalamnya memiliki peran aktif.

Sesuai dengan beberapa pengertian interaksi yang sudah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa interaksi adalah hubungan antara satu orang dengan yang lain, satu orang dapat memengaruhi orang lain, begitu pula sebaliknya, sehingga terdapat hubungan timbal balik. Hubungan ini dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, serta kelompok dengan kelompok.

b. Pengertian Interaksi Teman Sebaya

Teman sebaya sendiri dalam proses pembelajaran tertuju agar terciptanya sebuah cara belajar yang baik. hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan kelompok belajar. Menurut Yunalia dan Etika (2020: 19) Teman sebaya adalah interaksi sekelompok anak atau remaja yang memiliki kedewasaan yang setara, mempunyai minat, pengalaman, tujuan dan aturan yang sama. Sementara itu, menurut Damsar (2015: 74) menyatakan bahwa interaksi teman sebaya adalah suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status yang sama dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul.

Menurut Dao (2020: 4) menyatakan bahwa, "*Peer interaction is a versatile context in which students can participate in learning opportunities, such as receiving input, negotiating meaning, and giving and obtaining feedback*, artinya interaksi teman sebaya adalah konteks serbaguna di mana peserta didik dapat berpartisipasi dalam kesempatan belajar, seperti menerima masukan menegosiasikan makna, dan memberi dan memperoleh umpan balik".

Sesuai beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa interaksi teman sebaya adalah suatu hubungan timbal balik atau respon pada setiap individu yang terjadi pada suatu kelompok pertemanan dengan memiliki tingkat usia, minat, tujuan dan karakteristik yang sama.

c. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Teman Sebaya

Interaksi teman sebaya memengaruhi perkembangan aspek sosial dan psikologis, seperti berkeaktifitas, sesuai dengan minatnya, dapat memenuhi kebutuhan untuk diterima maupun memberikan sesuatu kepada kelompoknya. Menurut Soekanto dalam Annas (2017: 9) dalam membangun proses yang baik antara individu, maupun kelompok maka banyak yang menjadi faktor-faktor dalam interaksi teman sebaya. Faktor-faktor tersebut meliputi:

- 1) Faktor Imitasi, adalah proses pendorongan untuk mematuhi kaidah dan nilai yang berlaku.
- 2) Faktor sugesti, adalah proses berlangsungnya individu (seseorang) memberi satu pandangan atau sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh orang lain.
- 3) Faktor identifikasi, adalah kecenderungan atau keinginan seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain.
- 4) Faktor simpati, adalah proses dimana seseorang merasa tertarik pada sesuatu diluar dari dirinya (orang lain).

Menurut Setiadi (2012:93) faktor yang memengaruhi intraksi teman sebaya adalah:

- 1) Faktor Imitasi
Merupakan dorongan untuk meniru orang lain, misalnya dalam hal tingkah laku, model penggunaan dan lain-lain.
- 2) Faktor Sugesti
Yaitu pengaruh psikis, baik dari dirinya sendiri maupun orang lain, yang pada umumnya diterima tanpa adanya kritik dari orang lain.
- 3) Faktor Identifikasi
Merupakan suatu dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain.

4) Faktor Simpati

Merupakan suatu perasaan tertarik kepada orang lain, interaksi sosial yang mendasarkan atas rasa simpati akan jauh lebih dalam bila dibandingkan hanya berdasarkan sugesti atau imitasi saja.

Berdasarkan pendapat menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi interaksi teman sebaya adalah imitasi yaitu dorongan untuk meniru orang lain, sugesti yaitu pengaruh psikis baik dari dirinya sendiri maupun orang lain, identifikasi yaitu dorongan untuk menjadi sama dengan orang lain dan simpati merupakan perasaan tertarik kepada orang lain.

d. Indikator Interaksi Teman Sebaya

Terjadinya interaksi sosial teman sebaya terdapat beberapa hal yang memengaruhi suatu interaksi, hal tersebut akan memengaruhi berhasil atau tidaknya suatu interaksi sosial pada teman sebaya. Menurut Hendra (2010: 21) indikator interaksi teman sebaya adalah mengetahui dengan siapa peserta didik bergaul, melihat aktivitas yang biasa dilakukan anak dengan teman sebayanya, intensitas terjadinya pergaulan.

Menurut Winaryo (2017: 39) indikator lingkungan teman sebaya terdiri dari:

- 1) Interaksi sosial yang dilakukan
- 2) Kebiasaan yang dilakukan teman sebaya
- 3) Keinginan meniru (imitasi)
- 4) Sikap solidaritas
- 5) Memberikan pengetahuan yang tidak bisa diberikan oleh keluarga atau memberikan pengalaman baru
- 6) Dorongan atau dukungan teman sebaya

Selanjutnya Santoso (2009: 23) mengemukakan indikator interaksi teman sebaya antara lain:

- 1) Kerjasama. Kerjasama sangat diperlukan, karena dengan adanya kerjasama peserta didik akan lebih mudah melaksanakan kegiatan yang sedang dilakukan.
- 2) Persaingan. Persaingan adalah suatu perjuangan yang dilakukan perorangan atau kelompok sosial tertentu agar memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif tanpa menimbulkan ancaman atau benturan fisik.
- 3) Pertentangan. Suatu bentuk interaksi sosial ketika individu atau kelompok dapat mencapai tujuan sehingga individu atau kelompok lain hancur
- 4) Penerimaan/Akulturasi adalah suatu proses sosial yang timbul manakala suatu kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur dari suatu kebudayaan asing.
- 5) Penyesuaian/Akomodasi adalah penyesuaian tingkah laku manusia.
- 6) Perpaduan/Asimilasi adalah pembaharuan dua kebudayaan yang disertai dengan hilangnya ciri khas kebudayaan asli sehingga membentuk kebudayaan baru.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator interaksi teman sebaya yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menurut pendapat dari Santoso meliputi kerjasama, persaingan, pertentangan, penerimaan, penyesuaian dan perpaduan.

4. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar peserta didik merupakan salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar. Ketika seseorang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu, mereka akan terus berusaha untuk mencapai apa yang ingin mereka lakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya. Menurut Akrim (2021: 18) menyatakan pengertian dari minat belajar sebagai berikut.

minat belajar adalah cara yang dipilih atau dilakukan seseorang dalam melakukan kegiatan berpikir, memperoleh informasi, memproses atau mengolah dan memahami suatu informasi serta mengingatnya dalam memori sebagai perolehan informasi dari pengetahuan, keterampilan atau sikap-sikap dalam memproses informasi tersebut melalui belajar atau pengalaman.

Selanjutnya menurut Fathurrohman dan Sutistyori (2012: 174) minat belajar adalah perhatian rasa suka, ketertarikan seseorang (peserta didik) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasannya, partisipasi dan keaktifannya dalam belajar.

Menurut Permatasari *et al* (2019) “*Interest in learning is an individual's tendency to have pleasure without coercion so that it can cause changes in knowledge, skills and behaviour*”. Pengertian tentang minat belajar tersebut artinya minat belajar adalah kecenderungan individu untuk mendapatkan kesenangan tanpa paksaan sehingga dapat menimbulkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan perilaku”. Minat dapat memengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik pada bidang studi tertentu karena mereka akan lebih fokus pada bidang tersebut dibandingkan peserta didik lain. Karena itu, pendidik harus mengenali seberapa besar minat belajar yang dimiliki peserta didik dan menumbuhkannya untuk pembelajaran yang efektif dan tercapai keberhasilan dalam belajar.

Beberapa penjelasan pengertian minat belajar di atas, dapat disimpulkan minat belajar adalah keinginan dan ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran yang ditunjukkan melalui keantusiasannya, partisipasi dan keaktifannya dalam belajar sebagai perolehan informasi dari pengetahuan, keterampilan atau sikap-sikap dalam memproses informasi tersebut melalui belajar atau pengalaman.

b. Indikator Minat Belajar

Minat merupakan indikator kekuatan seseorang dalam bidang kegiatan tertentu yang memotivasi seseorang untuk mempelajarinya dan menghasilkan sesuatu secara optimal. Menurut Lestari dan Mokhammad (2017:93-94), indikator dari minat belajar adalah

- 1) perasaan senang,
- 2) ketertarikan untuk belajar,
- 3) menunjukkan perhatian saat belajar,
- 4) keterlibatan dalam belajar.

Sedangkan indikator minat belajar menurut Darmadi (2017:322) adalah sebagai berikut

- 1) Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subjek terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan,
- 2) Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran,
- 3) Adanya kemauan dan kecenderungan pada diri subjek untuk aktif dalam pembelajaran serta untuk mencapai hasil yang terbaik baik.

Selanjutnya Hidayar dalam Akrim (2021: 31) indikator yang menentukan minat seseorang terhadap sesuatu, antara lain:

1) Keinginan

Keinginan adalah indikator minat yang datang dari dorongan diri, jika yang tujuannya adalah sesuatu yang nyata. Sehingga dari dorongan tersebut timbul keinginan dan minat untuk mengerjakan suatu pekerjaan.

2) Perasaan Senang

Seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia cenderung mengetahui hubungan antara perasaan dengan minat.

3) Perhatian

Adanya perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain.

4) Perasaan Tertarik

Orang yang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu akan terdapat kecenderungan yang kuat tertarik pada pendidik dan mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga perasaan tertarik merupakan indikator yang menunjukkan minat seseorang.

5) Giat Belajar

Aktivitas di luar sekolah merupakan indikator yang dapat menunjukkan keberadaan minat pada diri peserta didik.

6) Mengerjakan Tugas

Kebiasaan mengerjakan tugas yang diberikan pendidik merupakan salah satu indikator yang menunjukkan minat peserta didik.

7) Menaati Peraturan

Orang yang berminat terhadap pelajaran dalam dirinya akan terdapat kecenderungan yang kuat untuk mematuhi dan menaati peraturan-peraturan yang ditetapkan karena mengetahui konsekuensinya. Sehingga menaati peraturan merupakan indikator yang menentukan minat seseorang

Indikator adalah alat pemantauan yang dapat memberikan petunjuk tentang minat belajar. Indikator minat belajar menurut Kompri (2015: 270- 271) yaitu:

1) Perasaan senang

Misalnya, Seorang peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran, tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

2) Perhatian dalam belajar

Seseorang yang memiliki minat belajar pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut.

- 3) Bahan pelajaran dan sikap pendidik yang menarik
Ada yang mengembangkan minat belajar terhadap bidang pelajaran karena pengaruh dari pendidiknya, teman sekelas, dan bahan pelajaran yang menarik. Lama kelamaan jika peserta didik mampu mengembangkan minat belajarnya terhadap mata pelajaran niscaya ia bisa memperoleh prestasi belajar yang berhasil.
- 4) Manfaat dan fungsi mata pelajaran
Manfaat dan fungsi mata pelajaran juga merupakan salah satu indikator minat belajar, karena setiap pelajaran mempunyai manfaat dan fungsinya.

Friantini dan Winata (2019: 7) indikator minat belajar sebagai berikut.

- 1) adanya perasaan senang terhadap pembelajaran,
- 2) adanya pemusatan perhatian dan pikiran terhadap pembelajaran,
- 3) adanya kemauan untuk belajar,
- 4) adanya kemauan dari dalam diri untuk aktif dalam pembelajaran,
- 5) adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar.

Indikator Minat Belajar dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Perasaan senang, pemusatan perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan diperlukan untuk acuan atau pembanding dalam melakukan penelitian. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan interaksi teman sebaya, minat belajar, dan hasil belajar antara lain:

1. Setiyoningrum (2020)

Pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SDN 1

Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020". Menunjukkan pengaruh yang signifikan antara interaksi teman sebaya dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar IPA kelas V di SDN 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020. Besar pengaruhnya adalah 29,4 %. Sedangkan sisanya 70,6 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti yang berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan yaitu interaksi teman sebaya sebagai variabel bebas (X_1) dan hasil belajar sebagai variabel terikat (Y), Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah variabel bebas (X_2) yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan Kebiasaan Belajar, sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan minat belajar sebagai variabel bebas (X_2).

2. Annisa (2020)

Pada Penelitian yang berjudul "Korelasi antara Motivasi dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Tematik Kelas V SDN". Vol. 9 No. 3 terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara motivasi dan minat belajar dengan hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus X Sungai Kakap, Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dan minat belajar dengan hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus X Sungai Kakap.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan yaitu minat belajar sebagai variabel bebas (X_2) dan hasil belajar sebagai variabel terikat (Y), Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah variabel bebas (X_1) yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan Motivasi, sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan interaksi teman sebaya sebagai variabel bebas (X_2).

3. Nap (2016)

Jurnal nasional Vol. 5 No. 7 dengan judul “Pengaruh relasi sebaya terhadap minat belajar siswa kelas V SD Gugus 3 Sewon Bantul”.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan maka terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap relasi sebaya dan minat belajar pada siswa kelas V SD Negeri se-gugus 3 Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Relasi sebaya memberi pengaruh yang signifikan dan sebesar 41,2 % terhadap minat belajar dan sisanya 58,8 % di pengaruhi oleh variabel lain yang ada diluar penelitian ini.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan yaitu minat belajar, Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan adalah variabel bebas yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan minat belajar sebagai variabel terikat, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan hasil belajar sebagai variabel terikat dan minat belajar digunakan sebagai variabel bebas.

4. Dicky Ahmad Nor Sidiq, dkk (2020)

ISSN: 2721-3374 Vol. 1 No. 3 2020. Judul penelitian “Hubungan Minat Belajar IPA Peserta didik Kelas V Sd Negeri 2 Pelemkerep Terhadap Hasil Belajar Selama Pembelajaran Daring” Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat hubungan minat belajar IPA dengan hasil belajar IPA peserta didik SD Negeri 2 Pelemkerep selama pembelajaran daring dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,905 pada kategori sangat kuat.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan yaitu minat belajar sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat, Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah variabel bebas yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan minat belajar sebagai (X)

dan hasil belajar sebagai (Y), sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan interaksi teman sebaya sebagai variabel bebas (X_1) minat belajar sebagai (X_2) dan hasil belajar sebagai (Y).

5. Soviyani (2019)

Pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 31/IV Kota Jambi”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara Pergaulan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar pada Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 31/IV Kota Jambi dengan persamaan Regresi sebesar 20%.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan yaitu hasil belajar, Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan adalah variabel yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan teman sebaya sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan interaksi teman sebaya sebagai variabel bebas (X_1) minat belajar sebagai (X_2) dan hasil belajar sebagai (Y).

6. Pratiwi (2019)

Pada penelitian ini berjudul, “Peran Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di Kelas IVB SDN Cebongan Mlati Sleman”, penelitian ini dilakukan di SDN Cebongan Mlati Sleman, Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran teman sebaya terhadap motivasi dapat mendorong dan mendukung teman untuk mengerjakan tugas, menunjukkan apresiasi terhadap kerja teman yang lain, membantu dalam pelajaran akademik, memastikan teman sebaya memahami materi, menjaga teman dalam kelompok tetap perhatian pada tugas.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini adalah variabel bebas yang digunakan yaitu teman sebaya, Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan adalah variabel yang digunakan. interaksi teman sebaya sebagai variabel bebas (X_1) minat belajar sebagai (X_2) dan hasil belajar sebagai (Y).

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir biasanya digunakan untuk membantu atau menolong peneliti dalam memusatkan penelitiannya serta untuk memahami hubungan antar variabel. Aswa (2022: 25) kerangka pemikiran adalah susunan dari poin-poin utama dari awal permasalahan yang akan diteliti sampai dengan hasil yang diharapkan dari penelitian yang bersifat logis.

Kerangka pikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang dijadikan dasar dalam penelitian. Uraian dalam kerangka pikir menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel penelitian. Kerangka pikir yang baik menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Interaksi teman sebaya dan minat belajar belajar, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah hasil belajar tematik. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan menjelaskan keterkaitan antar variabel dalam penelitian ini.

1. Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Hasil Belajar Hasil Belajar Peserta didik kelas IV

Hasil belajar seorang peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang salah satunya lingkungan sosialnya dengan teman sebaya atau interaksi teman sebaya karena belajar dengan teman sebaya merupakan proses pembelajaran yang berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Interaksi teman sebaya dapat meningkatkan hasil belajar yang positif, bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah, dapat memberikan dorongan positif dan mengarah pada hasil belajar yang lebih baik.

2. Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Hasil Belajar Peserta didik kelas IV

Hasil belajar seorang peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang salah satunya minat belajar siswa. Minat belajar dapat memberikan dorongan yang baik agar peserta didik merasa semangat untuk belajar dan antusias mengikuti pelajaran dan merasa terdorong untuk memahami materi-materi yang diberikan oleh pendidik. Minat belajar yang baik memberikan arah pada proses belajar dan menjaga semangat belajar agar tujuan belajar tercapai secara optimal.

3. Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV

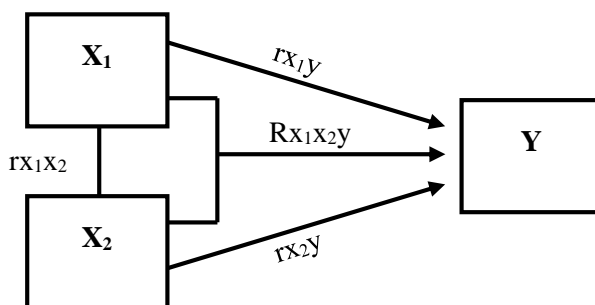
Interaksi teman sebaya secara umum mempunyai pengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Ketika peserta didik memiliki interaksi yang baik dengan teman sebaya dan lingkungan sosial, mereka menjadi antusias dalam belajar belajar dan meningkatkan minat belajar. Interaksi dengan teman sebaya dapat memberikan efek positif terhadap minat belajar peserta didik. Semakin baik interaksi dengan teman sebaya, semakin besar minat belajar peserta didik.

4. Hubungan Interaksi Teman Sebaya dan Minat Belajar secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Peserta didik kelas IV

Interaksi teman sebaya merupakan faktor eksternal yang memengaruhi belajar, dan minat belajar merupakan faktor internal yang memengaruhi hasil belajar. Keberhasilan belajar peserta didik dapat diketahui melalui hasil belajar yang baik. Disetiap keberhasilan pasti ada faktor pendukung dari dalam maupun dari luar diri peserta didik yakni interaksi teman sebaya dan minat belajar dalam menempuh proses belajar

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah jika interaksi teman sebaya dan minat belajar baik, maka hasil belajar juga akan baik, dan sebaliknya jika interaksi teman sebaya dan minat belajar

kurang baik, maka hasil belajar kurang baik. Berdasarkan penjabaran antar variabel-variabel dalam penelitian di atas dapat dilihat pada gambar kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian Paradigma Model Hubungan Variabel Ganda dengan Dua Variabel Independen

Sumber: Sugiyono (2020: 228)

Keterangan:

X_1	= Interaksi Teman Sebaya
X_2	= Minat Belajar
Y	= Hasil Belajar
r_{X_1Y}	= Koefisien korelasi antara X_1 dan Y
r_{X_2Y}	= Koefisien korelasi antara X_2 dan Y
$r_{X_1X_2}$	= Koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 .
$R_{X_1X_2Y}$	= Koefisien korelasi ganda antara X_1 , X_2 dan Y
→	= Hubungan

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian Pustaka, penelitian yang relevan, dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi teman sebaya dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi teman sebaya dengan minat belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi teman sebaya dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *ex post facto* korelasi. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang lebih banyak menggunakan angka, seperti pengumpulan data, pengolahan atau penafsiran data, dan penyajian dari hasil penelitian juga disajikan dengan angka.

Pakpahan (2022: 72) menyatakan penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan kemungkinan penyebab perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi. Wijayanti (2022:38) Metode penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan cara menghubungkan dengan satu variabel yang lain, dimana akan menggambarkan hubungan yang disebut korelasi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara interaksi teman sebaya dengan hasil belajar, hubungan minat belajar dengan hasil belajar, hubungan antara interaksi teman sebaya dan minat belajar, serta hubungan antara interaksi teman sebaya dan minat belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat yang terdiri dari SD Negeri 2 Metro

Barat, SD Negeri 3 Metro Barat, SD Negeri 4 Metro Barat, dan SD Negeri 5 Metro Barat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat dengan jumlah 74 peserta didik.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Berikut adalah tahap-tahap penelitian *ex-post facto* korelasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini:

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV di SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data berupa angket.
3. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen, sedangkan subjek uji coba instrumen kuesioner (angket) yaitu peserta didik kelas IV di SD Negeri 7 Metro Barat.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat telah valid dan reliabel.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar tematik peserta didik, dilakukan studi dokumentasi yang dimana dilihat pada hasil nilai tematik dari pendidik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

6. Menghitung data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara interaksi teman sebaya dan minat belajar terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat dan interpretasi hasil perhitungan data.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Menurut Sugiyono (2020: 126), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat yaitu SD Negeri 2 Metro Barat, SD Negeri 3 Metro Barat, SD Negeri 4 Metro Barat, dan SD Negeri 5 Metro Barat. Berikut peneliti sajikan data peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Tabel 3. Data Jumlah peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat

No	Nama Sekolah	Jenis Kelamin		Jumlah Peserta didik
		Laki-Laki	Perempuan	
1	SD Negeri 2 Metro Barat	4	1	5
2	SD Negeri 3 Metro Barat	12	7	19
3	SD Negeri 4 Metro Barat	18	12	30
4	SD Negeri 5 Metro Barat	10	10	20
Jumlah		44	30	74

Sumber: Dokumen pendidik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo berjumlah 74 peserta didik. Jumlah peserta didik kelas IV SD Negeri 2

Metro Barat yaitu 5 peserta didik, kelas IV SD Negeri 3 Metro Barat yaitu 19 orang peserta didik, Kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat yaitu 30 peserta didik, dan Kelas IV SD Negeri 5 Metro Barat yaitu 20 peserta didik.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari subjek dalam populasi yang diteliti, yang mampu mewakili populasi. Sugiyono (2020: 127) menjelaskan bahwa, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. Metode *sampling* jenuh adalah dengan mengambil keseluruhan jumlah populasi untuk dijadikan *sample*. Sampel dalam penelitian ini adalah Seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat dengan jumlah 74 peserta didik.

B. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Terikat (*dependen*)

Variabel terikat atau dependen atau disebut variabel *output*, kriteria, konsekuen, adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat umumnya dilambangkan dengan huruf Y. Adapun variabel terikat dalam penelitian yang dilaksanakan adalah hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat (Y).

2. Variabel Bebas (*independent*)

Variabel bebas (*independent variable*), adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain. Variabel bebas umumnya dilambangkan dengan huruf X. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah interaksi teman sebaya (X_1) dan minat belajar (X_2).

C. Definisi Konseptual Variabel Penelitian

Konseptual variabel adalah sebuah definisi yang memberikan penjelasan tentang konsep-konsep yang ada menggunakan pemahaman sendiri dengan singkat, jelas dan tegas.

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri peserta didik baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut merupakan perubahan yang positif yang dicapai setelah melalui proses belajar. Data hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini secara kognitif menggunakan nilai PTS dan PAS mata pelajaran tematik peserta didik.

2. Interaksi Teman Sebaya

interaksi teman sebaya adalah suatu hubungan timbal balik atau respon pada setiap individu yang terjadi pada suatu kelompok pertemanan dengan memiliki tingkat usia, minat, tujuan dan karakteristik yang sama.

3. Minat Belajar

minat belajar adalah keinginan dan ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran yang ditunjukkan melalui keantusiasannya, partisipasi dan keaktifannya dalam belajar sebagai perolehan informasi dari pengetahuan, keterampilan atau sikap-sikap dalam memproses informasi tersebut melalui belajar atau pengalaman.

D. Definisi Operasional Variabel

Penelitian kuantitatif harus mampu memberikan penafsiran yang sama terhadap variabel yang diteliti. Hal tersebut untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam memahami variabel penelitian, maka variabel penelitian harus didefinisikan se jelas mungkin dalam bentuk definisi operasional.

Definisi operasional penelitian ini adalah:

1. Interaksi Teman Sebaya (X_1)

Interaksi teman sebaya yang dimaksud dalam penelitian ini hubungan antara satu anak dengan anak lainnya dengan tingkat kelas yang sama dan memiliki keakraban untuk saling memengaruhi. Indikator interaksi teman sebaya meliputi kerjasama, persaingan, pertentangan, penerimaan, penyesuaian dan perpaduan.

2. Minat Belajar (X_2)

Minat belajar adalah aspek psikologi yang menampakan diri dalam beberapa gejala seperti ketertarikan, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Pada penelitian ini, menggunakan menggunakan indikator minat belajar adalah perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan

3. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar adalah bentuk nyata setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan penilaian akhir semester genap kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun 2023/2024. Data hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini menggunakan nilai PTS dan PAS peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat

Tabel 4. Kategori Ketuntasan Hasil Belajar

Interval Nilai	Predikat	Keterangan
94-100	A	Sangat Baik
85-93	B	Baik
75-84	C	Cukup
<75	D	Kurang

Sumber : Panduan Kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan(2016:45)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi di dalam penelitian ini digunakan untuk mengadakan pencatatan dan pengamatan secara langsung mengenai data yang diamati. Menurut Sanjaya dalam Sofiyana, (2022: 183) observasi adalah cara untuk mengumpulkan data menggunakan pengamatan pada objek secara langsung dan kemudian melakukan pencatatan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

2. Angket

Teknik Kuesioner (Angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa macam pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sofiyana (2022: 177) menyatakan Kuesioner merupakan instrumen penelitian berisi pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan indikator tertentu yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dengan menggunakan kuisisioner/angket banyak informasi yang terkumpul dalam waktu singkat. Melalui penggunaan angket, data yang diperoleh bisa lebih mewakili keadaan responden. Berikut ini kisi-kisi instrumen angket interaksi teman sebaya dan hasil belajar peserta didik.

Tabel 5. Kisi-Kisi Angket Interaksi Teman Sebaya.

No.	Indikator	Sub Indikator	No Pernyataan	Makna Konotasi
1.	Kerjasama	a. Kerjasama individu dalam kelompok	1, 21, 39	(+)
			3, 31	(-)
		b. Kerjasama individu dengan individu	30, 32, 34	(+)
			33	(-)
		c. Waktu yang dihabiskan bersama teman	2, 38	(-)
			26, 29	(+)

No.	Indikator	Sub Indikator	No Pernyataan	Makna Konotasi
2.	Persaingan	a. Saling bersaing bersama teman	4, 28	(+)
		b. Mementingkan kepentingan kelompok	5	(+)
		c. Tidak peduli saat ada teman mengalami kesulitan	6	(-)
3.	Pertentangan	a. Tidak suka kepada kelompok lain disekolah.	7	(-)
		b. Berbeda pendapat dengan teman	8	(-)
4.	Penerimaan	a. Menerima pendapat dan masukan	9, 10	(+)
			40	(-)
		b. Penerimaan peserta didik terhadap temanya	11, 12	(-)
			24	(+)
5.	Penyesuaian	a. Memberikan maaf kepada teman	13	(+)
		b. Menjalin hubungan baik dengan semua teman	14, 36	(+)
		c. Mengingatkan ketika teman malas	15	(+)
6.	Perpaduan	a. Merasa senasib sepenanggungan kepada teman	16, 22	(+)
			17, 37	(-)
		b. Kepedulian kepada teman.	23, 25	(+)
			19	(-)
		c. Peserta didik saat mengerjakan tugas atau ujian bersama temannya	20,35	(+)
			18, 27	(+)

Sumber: Santosa (2009: 23)

Tabel 6. Kisi-kisi Angket Minat Belajar Peserta didik

No.	Indikator	Sub Indikator	No Pernyataan	Makna Konotasi
1.	Perasaan Senang	a. Perasaan peserta didik terhadap pelajaran.	1, 35	(+)
			5, 27	(-)
		b. Kesan peserta didik terhadap pembelajaran	9, 26	(+)
			14, 30	(-)
		c. Pendapat peserta didik terhadap pembelajaran	18, 37	(+)
			20, 22	(-)
2.	Ketertarikan peserta didik	a. Rasa ingin tahu peserta didik	6, 32	(+)
			2, 39	(-)
		b. Penerimaan peserta didik saat pemberian tugas	10, 23	(+)
			15, 25	(-)
		c. Antusias peserta didik dalam kegiatan belajar	19, 29	(+)
			11, 40	(-)

No.	Indikator	Sub Indikator	No Pernyataan	Makna Konotai
3.	Perhatian Peserta didik	a. Perhatian saat mengikuti pembelajaran	3, 31	(+)
			7, 21	(-)
		b. Perhatian peserta didik saat Diskusi	12, 38	(+)
			16, 36	(-)
4.	Keterlibatan Peserta didik	a. Kesadaran tentang belajar.	4, 24	(+)
			8, 33	(-)
		b. Kegiatan peserta didik setelah dan sebelum masuk sekolah	13, 28	(+)
			17, 34	(-)

Sumber: Lestari dan Mokhammad (2017)

Tabel 7. *Skoring* Angket

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: Sugiono (2020: 147)

Tabel 8. Rubrik Jawaban Angket

No.	Kriteria	Keterangan
1.	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari
2.	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-5 kali dalam seminggu
3.	Kadang-Kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-3 kali dalam seminggu
4.	Tidak Pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber: Sugiono (2020: 147)

3. Dokumentasi

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan atau keberhasilan belajar peserta didik tanpa menguji (teknik non-tes) juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Dokumentasi dapat berupa foto, video, buku, biografi sekolah, maupun bentuk dokumentasi lainnya. Hal tersebut diperlukan peneliti untuk membuktikan fakta yang terjadi di lapangan serta menunjang keakuratan data berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan. Untuk mencari data tentang hasil belajar peserta didik dalam penelitian yang telah dilaksanakan ini, peneliti telah mengambil data melalui

dokumen nilai tematik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat pada pembelajaran tematik tahun pelajaran 2022/2023.

4. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini, dilakukan hanya sebagai teknik pengumpul data pendukung yang digunakan untuk mengetahui informasi tentang interaksi teman sebaya dan minat belajar peserta didik selama di sekolah, seperti menghargai pendapat temannya, menerapkan sistem toleransi, melakukan sistem kerjasama, perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran, serta menumbuhkan minat belajar peserta didik.

F. Uji Prasyarat Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data valid atau tidak. Peneliti dalam penelitian ini akan menguji validitas angket menggunakan rumus korelasi *Product Moment* menurut Pearson dalam Muncarno (2017: 57), dengan bantuan *Microsoft Office Excel*. Rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y
 N = Jumlah sampel
 X = Skor item
 Y = Skor total

Kemudian, membandingkan r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $(dk) = N$, dan α sebesar 5% atau 0,05.

Kaidah keputusan:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Menurut Sugiyono (2014: 364), reliabilitas instrumen diuji menggunakan korelasi alpha cronbach dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrument
- $\sum \sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item
- \sum_{total} = Varians total
- N = Banyaknya soal

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- σ_i = varians skor tiap-tiap item
- $\sum X_i$ = jumlah item X_i
- N = jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- \sum_{total} = Varians total
- $\sum X_{total}$ = Jumlah X total
- N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11})

dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = k - 1$, dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut.

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel

G. Hasil Uji Prasyarat Instrumen

Pelaksanaan uji coba instrument angket dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2023. Responden uji coba instrument adalah 22 orang peserta didik kelas IV SD Negeri 7 Metro Barat.

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuosioner (Angket) Interaksi Teman Sebaya

Berdasarkan hasil analisis valididtas instrumen interaksi teman sebaya terdapat terdapat 25 item pernyataan yang valid dari 40 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang valid tersebut termasuk yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Contoh uji validitas instrument dilakukan dengan perhitungan secara manual (Lampiran. 30, hlm. 143).

Contoh uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (Lampiran. 32, hlm. 151). Hasil perhitungan dari rumus korelasi alpha cronbach (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel r *product moment* dengan dk ($22-1=21$), signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,433. Sehingga diketahui bahwa r_{11} (0,871) > r_{tabel} (0,433) instrumen dinyatakan reliabel. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Interaksi Teman Sebaya

No. Pernyataan		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	status
1		0,130	0,423	Drop Out			Tidak Diuji
2		0,106	0,423	Drop Out			Tidak Diuji
3	1	0,446	0,423	Valid	0,871	0,433	Reliabel
4	2	0,541	0,423	Valid	0,871	0,433	Reliabel
5	3	0,454	0,423	Valid	0,871	0,433	Reliabel
6	4	0,609	0,423	Valid	0,871	0,433	Reliabel
7	5	0,454	0,423	Valid	0,871	0,433	Reliabel
8	6	0,530	0,423	Valid	0,871	0,433	Reliabel
9		0,262	0,423	Drop Out			Tidak Diuji
10	7	0,476	0,423	Valid	0,871	0,433	Reliabel
11		0,281	0,423	Drop Out			Tidak Diuji
12	8	0,426	0,423	Valid	0,871	0,433	Reliabel
13	9	0,514	0,423	Valid	0,871	0,433	Reliabel

No. Pernyataan		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	status
14	10	0,453	0,423	Valid	0,871	0,433	Reliabel
15	11	0,462	0,423	Valid	0,871	0,433	Reliabel
16		0,391	0,423	Drop Out			Tidak Diuji
17		0,157	0,423	Drop Out			Tidak Diuji
18		0,365	0,423	Drop Out			Tidak Diuji
19	12	0,467	0,423	Valid	0,871	0,433	Reliabel
20		0,186	0,423	Drop Out	0,871		Tidak Diuji
21	13	0,526	0,423	Valid	0,871	0,433	Reliabel
22	14	0,464	0,423	Valid	0,871	0,433	Reliabel
23	15	0,485	0,423	Valid	0,871	0,433	Reliabel
24	16	0,597	0,423	Valid	0,871	0,433	Reliabel
25		0,361	0,423	Drop Out			Tidak Diuji
26		0,113	0,423	Drop Out			Tidak Diuji
27	17	0,462	0,423	Valid	0,871	0,433	Reliabel
28		0,357	0,423	Drop Out			Tidak Diuji
29	18	0,456	0,423	Valid	0,871	0,433	Reliabel
30		0,109	0,423	Drop Out			Tidak Diuji
31	19	0,472	0,423	Valid	0,871	0,433	Reliabel
32		0,417	0,423	Drop Out			Tidak Diuji
33	20	0,448	0,423	Valid	0,871	0,433	Reliabel
34	21	0,541	0,423	Valid	0,871	0,433	Reliabel
35	22	0,434	0,423	Valid	0,871	0,433	Reliabel
36		0,302	0,423	Drop Out			Tidak Diuji
37	23	0,446	0,423	Valid	0,871	0,433	Reliabel
38	24	0,458	0,423	Valid	0,871	0,433	Reliabel
39		0,422	0,423	Drop Out			Tidak Diuji
40	25	0,499	0,423	Valid	0,871	0,433	Reliabel

Uji validitas instrumen interaksi teman sebaya diketahui bahwa instrumen yang digunakan peneliti yaitu item nomer 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 19, 21, 22, 23, 24, 27, 29, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 40. Selanjutnya item-item tersebut diuji kereliabilitasnya dan didapati hasil uji reliabilitas bahwa koefisien (r_{11}) sebesar 0,871, sedangkan r_{tabel} sebesar 0,433. Hal ini berarti (r_{11}) > r_{tabel} dengan interpretasi bahwa instrument reliabel.

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuosioner (Angket) Minat Belajar

Berdasarkan hasil analisis valididtas instrumen minat belajar terdapat terdapat 21 item pernyataan yang valid dari 40 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang valid tersebut termasuk yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Contoh uji validitas instrument dilakukan dengan perhitungan secara manual (Lampiran. 31 hlm. 147).

Contoh uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (Lampiran. 33, hlm. 154). Hasil perhitungan dari rumus korelasi alpha cronbach (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel r *product moment* dengan dk ($22-1=21$), signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,433. Sehingga diketahui bahwa r_{11} (0,839) > r_{tabel} (0,433) instrumen dinyatakan reliabel. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) minat Belajar

No. Pernyataan		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	status
1	1	0,448	0,423	Valid	0,839	0,433	Reliabel
2		0,298	0,423	Drop Out			Tidak Diuji
3	2	0,428	0,423	Valid	0,839	0,433	Reliabel
4		0,273	0,423	Drop Out			Tidak Diuji
5	3	0,558	0,423	Valid	0,839	0,433	Reliabel
6	4	0,453	0,423	Valid	0,839	0,433	Reliabel
7		0,326	0,423	Drop Out			Tidak Diuji
8	5	0,547	0,423	Valid	0,839	0,433	Reliabel
9	6	0,496	0,423	Valid	0,839	0,433	Reliabel
10	7	0,433	0,423	Valid	0,839	0,433	Reliabel
11		0,336	0,423	Drop Out			Tidak Diuji
12		0,137	0,423	Drop Out			Tidak Diuji
13		0,201	0,423	Drop Out			Tidak Diuji
14		0,264	0,423	Drop Out			Tidak Diuji
15		0,398	0,423	Drop Out			Tidak Diuji
16	8	0,437	0,423	Valid	0,839	0,433	Reliabel
17		0,312	0,423	Drop Out			Tidak Diuji
18		0,060	0,423	Drop Out			Tidak Diuji
19	9	0,500	0,423	Valid	0,839	0,433	Reliabel
20		0,378	0,423	Drop Out			Tidak Diuji
21	10	0,475	0,423	Valid	0,839	0,433	Reliabel
22	11	0,563	0,423	Valid	0,839	0,433	Reliabel
23		0,149	0,423	Drop Out			Tidak Diuji
24	12	0,467	0,423	Valid	0,839	0,433	Reliabel
25	13	0,468	0,423	Valid	0,839	0,433	Reliabel
26		0,415	0,423	Drop Out			Tidak Diuji
27		0,210	0,423	Drop Out			Tidak Diuji
28	14	0,498	0,423	Valid	0,839	0,433	Reliabel
29	15	0,442	0,423	Valid	0,839	0,433	Reliabel
30	16	0,458	0,423	Valid	0,839	0,433	Reliabel
31		0,118	0,423	Drop Out			Tidak Diuji
32		0,359	0,423	Drop Out			Tidak Diuji
33		0,392	0,423	Drop Out			Tidak Diuji
34	17	0,458	0,423	Valid	0,839	0,433	Reliabel
35		0,178	0,423	Drop Out			Tidak Diuji

No. Pernyataan		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r _{hitung}	r _{tabel}	Status	r ₁₁	r _{tabel}	status
36		0,363	0,423	Drop Out			Tidak Diuji
37	18	0,426	0,423	Valid	0,839	0,433	Reliabel
38	19	0,475	0,423	Valid	0,839	0,433	Reliabel
39	20	0,455	0,423	Valid	0,839	0,433	Reliabel
40	21	0,438	0,423	Valid	0,839	0,433	Reliabel

Uji validitas instrumen interaksi teman sebaya diketahui bahwa instrumen yang digunakan peneliti yaitu item nomer 1, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 16, 19, 21, 22, 24, 25, 28, 29, 30, 34, 37, 38, 39, 40. Selanjutnya item-item tersebut diuji kereliabilitasnya dan didapati hasil uji reliabilitas bahwa koefisien (r_{11}) sebesar 0,839, sedangkan r_{tabel} sebesar 0,433. Hal ini berarti (r_{11}) $> r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrument reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Data yang didapat dari penelitian sebelum diuji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X dan variabel Y haruslah diuji prasyarat analisis data. Berikut uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis.

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Uji *Chi* Kuadrat (χ^2) yang diungkapkan oleh Muncarno (2017: 71) sebagai berikut:

$$\chi_{hitung}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

- χ_{hitung}^2 = Nilai *chi* kuadrat hitung
 f_o = Frekuensi hasil pengamatan
 f_h = Frekuensi yang diharapkan

Selanjutnya membandingkan χ^2 hitung dengan nilai χ^2 tabel untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $(dk) = k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel *Chi Kuadrat* dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika χ^2 hitung $\leq \chi^2$ tabel, artinya distribusi data normal, dan

Jika χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel, artinya distribusi data tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Rumus utama pada uji linearitas yaitu dengan Uji-F, berikut adalah rumus Uji-F menurut Sugiyono (2014: 364).

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai Uji F hitung

RJK_{TC} = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok

RJK_E = Rata-rata Jumlah Kuadrat *Error*

Selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2014: 274) yaitu dk pembilang $(k-2)$ dan dk penyebut $(n - k)$. Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus Korelasi *Product Moment* yang diungkapkan Pearson dalam Muncarno (2017: 55) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{NXY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y
 N = Jumlah sampel
 X = Skor variabel X
 Y = Skor variabel Y

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$, apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel 11 kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut:

Tabel 11. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Koefisien korelasi r	Kriteria validitas
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Muncarno (2017: 58)

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus Koefisien Determinan sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = nilai koefisien determinan

R = nilai koefisien korelasi

(Sumber: Muncarno 2017: 58)

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi korelasi *product moment* yang berfungsi untuk mencari makna hubungan variabel X dengan Variabel Y. secara langsung dikonsultasikan pada tabel *r product moment* dengan N dan taraf kesalahan 5% atau $\alpha = 0,05$, dengan kaidah yaitu:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima artinya signifikan

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak artinya tidak signifikan

Sedangkan, pengujian hipotesis ketiga yaitu hubungan interaksi teman sebaya (X1) dan minat belajar (X2) secara bersama-sama dengan hasil belajar (Y) digunakan rumus korelasi ganda (*multiple correlation*) yang diungkapkan Muncarno (2017: 95) sebagai berikut:

$$R_{X_1X_2Y} = \sqrt{\frac{r_{X_1Y}^2 + r_{X_2Y}^2 - 2(r_{X_1Y})(r_{X_2Y})(r_{X_1X_2})}{1 - r_{X_1X_2}^2}}$$

Keterangan:

r_{X_1Y} = Korelasi product moment antara X₁ dan Y

r_{X_2Y} = Korelasi product moment antara X₂ dan Y

$r_{X_1X_2}$ = Korelasi product moment antara X₁ dan X₂

$R_{X_1X_2Y}$ = Korelasi antara variabel X₁ dengan X₂ secara bersama-sama dengan variabel Y

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X₁, X₂, dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X₁ dan X₂ terhadap variabel Y akan diuji dengan uji signifikansi dengan rumus F_{hitung} .

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Nilai Koefisien Korelasi Ganda

k = Jumlah Variabel Bebas (Independen)

F_{hitung} = Nilai F yang dihitung

N = Jumlah Anggota Sampel

(Sumber: Muncarno 2017: 95)

Selanjutnya, mencari nilai F_{tabel} menggunakan tabel F dengan rumus:

$F_{tabel} = F\{(1-\alpha) (dk=k) (dk=n-k-1)\}$, (dk=k) sebagai pembilang dan (dk=n-k-1) sebagai penyebut, serta menggunakan taraf kesalahan 5% atau $\alpha = 0,05$ dengan kaidah yaitu:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya signifikan, Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya tidak signifikan

Dengan hipotesis statistiknya sebagai berikut:

$H_a: r \neq 0$, berarti tidak ada hubungan

$H_0: r = 0$, berarti ada hubungan

Rumus hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. rx_1y yaitu hubungan interaksi teman sebaya dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut.

$H_a: r \neq 0$ (terdapat hubungan)

$H_0: r = 0$ (tidak terdapat hubungan)
- b. rx_2y yaitu hubungan minat belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut.

$H_a: r \neq 0$ (terdapat hubungan)

$H_0: r = 0$ (tidak terdapat hubungan)
- c. $rx_1 x_2$ yaitu hubungan interaksi teman sebaya dengan minat belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut.

$H_a: r \neq 0$ (terdapat hubungan)

$H_0: r = 0$ (tidak terdapat hubungan)
- d. Rx_1x_2y yaitu hubungan interaksi teman sebaya dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut.

$H_a: r \neq 0$ (terdapat hubungan)

$H_0: r = 0$ (tidak terdapat hubungan)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi teman sebaya dan minat belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat dengan koefisien korelasi sebesar 0,7690. Hal tersebut dapat diperinci sebagai berikut.:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi teman sebaya dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat dengan koefisien korelasi sebesar 0,6233 berada pada kriteria “kuat”.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat dengan koefisien korelasi sebesar 0,7357 berada pada kriteria “kuat”.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi teman sebaya dengan minat belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat dengan koefisien korelasi sebesar 0,6046 berada pada kriteria “kuat”.
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi teman sebaya dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik peserta kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat dengan koefisien korelasi sebesar 0,7690 berada pada kriteria “kuat”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait. Rekomendasi peneliti:

1. Peserta Didik

Terdapat beberapa peserta didik di SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat yang masih kurang dalam berinteraksi dengan teman sebayanya karena tidak adanya kepedulian untuk saling menolong dan membantu satu sama lain dalam proses pembelajaran. Peserta didik disarankan untuk selalu semangat dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran dan menjalin kerjasama yang baik antar teman sebayanya dalam kegiatan pembelajaran serta berani untuk mengutarakan pendapatnya, berani menanyakan kepada pendidik apabila ada materi yang belum dipahami dan kesulitan belajar lainnya agar pendidik dapat membimbing peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar yang baik.

2. Pendidik

Sebagai bahan masukan bagi pendidik, peneliti memberikan saran yaitu:

- a. Membagi kelompok peserta didik secara heterogeny agar peserta didik yang kecepatan belajarnya kurang dapat dibantu oleh peserta didik yang kecepatan belajarnya baik dengan dilakukanya tutor sebaya.
- b. Membuat perjanjian dengan peserta didik terkait konsekuensi yang akan didapat peserta didik dalam diskusi jika tidak mau bekerjasama dengan anggota kelompoknya. Hal tersebut dilakukan agar peseta didik memiliki rasa tanggungjawab terhadap peranya dalam anggota kelompok dan meminimalisir peserata didik menciptakan kegaduhan.
- c. Pendidik dapat menggunakan media dan model yang menarik dalam pembelajaran agar peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti jalanya proses pembelajaran dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga hasil belajar yang di inginkan dapat tercapai secara optimal.

3. Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah harus menyadari bahwa interaksi teman sebaya dan minat belajar dengan hasil belajar memiliki hubungan yang erat, sehingga disarankan sekolah harus mampu meningkatkan dan mengevaluasi interaksi teman sebaya dan minat belajar, hal tersebut bertujuan memperbaiki dan mengoptimalkan interaksi teman sebaya dan minat belajar agar membantu hasil belajar peserta didik. Interaksi teman sebaya dan minat belajar yang baik akan membuat hasil belajar belajar peserta didik yang lebih baik.

4. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini disarankan dapat menjadi referensi, dan rekomendasi bagi peneliti lain, peneliti juga menyarankan agar lebih mengembangkan variabel, populasi maupun instrumen penelitian sehingga memperoleh hasil yang baik dan keterbatasan dalam penelitian ini dapat diminimalisir untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman. 2022. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Adobe Flash dapat Meningkatkan Efektivitas Belajar Peserta didik*. Pascal Books, Tangerang:
- Agstria, W. C., Astuti, I., & Purwanti, P. 2018. Analisis Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 10 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(9), 1-7.
- Akrim. 2021. *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Peserta didik Belajar PAI Mencetak Karakter Peserta didik*. Penerbit Pustaka Ilmu, Yogyakarta.
- Annas, A. 2017. *Interaksi pengambilan keputusan dan evaluasi kebijakan (Vol. 1)*. Celebes Media Perkasa, Jakarta.
- Annisa, N., Kresnadi, H., & Salimi, A. 2020. Korelasi antara Motivasi dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Tematik Kelas V SDN. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(3), 1-12.
- Asrori, M dan Ali, M. 2012. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Damsar. 2015. *Pengantar Teori Sosiologi*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Dao, P. 2020. *Effect of interaction strategy instruction on learner engagement in peer interaction*. *System*, 91, 102244.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Peserta didik*. Deepublish, Yogyakarta.
- Depdiknas. 2013. *Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta.

- Elpridha, S., Supriati, Y., & Bagaskorowati, R. 2020. Effect of Method of Learning and the Ability to Think of Critical of Learning Outcomes IPA (Experiment Student Class V SDN Limbangan Central III District of BI Limbangan Garut 2017). *Technium Soc. Sci. J.*, 9, 69-78.
- Fathurrohman, M., & Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Startdar Nasional*. Penerbit Teras, Yogyakarta.
- Frans, J. A., Hasanuddin, H., & Lubis, S. 2022. Hubungan Perilaku Prososial dan Interaksi Teman Sebaya dengan Minat Belajar Peserta didik. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(1), 63-69.
- Friantini, R. N., & Winata, R. 2019. Analisis minat belajar pada pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), 6-11.
- Handayani, E. S., & Subakti, H. 2021. Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151-164.
- Hapnita, W., dkk. 2018. Faktor internal dan eksternal yang dominan mempengaruhi hasil belajar menggambar dengan perangkat lunak peserta didik kelas XI teknik gambar bangunan SMK N 1 Padang tahun 2016/2017. *Cived*, 5(1), 2175-2182.
- Hariyanto, E., Mustafa, P.S. 2020. *Pengajaran Remedial dalam Pendidikan Jasmani*. Lambung Mangkurat University Press, Banjarmasin.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Hendra, Surya. 2010. *Rahasia Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul*. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Islamiah, I. D. 2019. Pengaruh minat belajar peserta didik terhadap prestasi belajar matematika di SMKN 1 Cihampelas. *Journal on Education*, 1(2), 451-457.
- Jusmawati, dkk. 2021. *Model-Model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar*. Penerbit Samudra Biru, Yogyakarta.
- Kadir. 2015. *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisa Data dengan Program SPSS/ Lisrel dalam Penelitian*. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.

- Kemendikbud. 2013. *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Jakarta.
- KHairina, R. M., & Syafrina, A. 2017. Hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA pada kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahapeserta didik Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar*, 2(1), 61-77.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran: Perspektif Guru dan Siswa*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Refika Aditama, Bandung.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Marlina, L., & Sholehun, S. 2021. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Peserta didik Kelas Iv Sd Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Frasa: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(1), 66-74.
- MG, N. M. N. 2017. Peranan Interaksi dalam Komunikasi Menurut Islam. *Warta Dharmawangsa*, (52).
- Mukrimah, S. S. 2014. *53 Metode Belajar Pembelajaran Plus Aplikasinya*. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Hamim Group, Metro.
- Nap, Y. 2016. Pengaruh relasi sebaya terhadap minat belajar siswa kelas V SD Gugus 3 Sewon Bantul. *Basic Education*, 5(7), 719-726.
- Nurrita, T. 2018. Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171.
- Pakpahan, M., Amruddin, A., Sihombing, R. M., Siagian, V., Kuswandi, S., Arifin, R., ... & Aswan, N. 2022. *Metodologi Penelitian*. Yayasan Kita Menulis.
- Parnawi, Afi. 2020. *Psikologi Belajar*. Penerbit Deepublish, Yogyakarta.

- Permatasari, B. D. *et al.* 2019. *The Influence of Problem Based Learning towards Social Science Learning Outcomes Viewed from Learning Interest. International Journal of Evaluation and Research in Education*, 8(1), 39-46.
- Pratiwi, Setya Deni. 2019. *Peran Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di Kelas IVB SDN Cebongan Mlati Sleman* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Ramadania, Lia. 2018. *Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar Peserta didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Raudhatun Nasihin Aremantai Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim.* (Skripsi). Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
- Rosyid, M. Z., Mansyur, M., IP, S., Abdullah, A. R., & Pd, S. 2019. *Prestasi belajar.* Literasi Nusantara.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian.* Rajawali Pres, Jakarta.
- Santosa, Slamet. 2009. *Dinamika Kelompok.* PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Saputri, E. I., Sabdaningtyas, L., & Loliyana, L. 2020. Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Sardiyannah. 2018. Faktor yang Mempengaruhi Belajar. *AL-QALAM: Jurnal Kajian, Islam & Pendidikan*, 10(2), 66-81.
- Setiadi, E. M. 2012. *Ilmu sosial & budaya dasar.* Prenada Media Grup, Jakarta.
- Setiyoningrum, C. C. 2020. *Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SDN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.* (Skripsi). Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo.
- Sidiq, D. A. N., Fakhriyah, F., & Masfuah, S. 2020. Hubungan Minat Belajar Ipa Peserta didik Kelas V Sd Negeri 2 Pelemkerep Terhadap Hasil Belajar Selampembelajaran Daring. *Progres pendidikan*, 1(3), 243-250.
- Simamora, R., & Saragih, E. M. 2021. Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Minat Belajar Peserta didik Terhadap Hasil Belajar Peserta didik. *Jurnal Mathematic Paedagogic*, 6(1), 45-52.

- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sofiyana, M. S., Aswa, N, Wijayanti, L, A. dkk. 2022. *Metodologi Pendidikan*. PT. Global Eksekutif Teknologi, Sumatra Barat.
- Soviyani, Fitri. 2019. *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 31/IV Kota Jambi* (Skripsi). Universitas Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sumantri Moh. Syarifi. 2015. *Strategi Pembelajaran*. PT Rajagrafindo, Kota Depok.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana, Jakarta.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Winaryo, K. 2017. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Peserta didik Kelas XI IPS di SMA N 1 Rembang Purbalingga*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wirda. Y, dkk. 2020. *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Peserta didik*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Xiao, A. 2018. Konsep Interaksi Sosial dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 7(2), 94-99.
- Yana, L. I., & Astuti, N. 2021. Hubungan Bimbingan Orang Tua Selama Pembelajaran Daring dengan Hasil Belajar Peserta Didik. *Didaktika Tauhidijurnal Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar*, 8(2), 135-146.
- Yunalia, E. M., & Etika, A. N. 2020. *Remaja dan Konformitas Teman Sebaya*. Ahlimedia Press, Malang.

Yunita, F. F., & Ahmad, R. 2019. *Relationship of Peer-Friends Interaction with Interest in Student Learning*. *Jurnal Neo Konseling*, 1(1), 1-6.

Yunita, F. F. 2019. *Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Minat Belajar Siswa*. (Skripsi). Universitas Negeri Padang.